

Sosialisasi Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Sadangmekar

**Tadzkiratul Khaerah¹, Jihan Suci Arofah², Wita Wulandari³, Tuti Nuryanti⁴,
Muhammad Rizky Lafdzil P⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tadzkiratul07@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zihansucia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: witawulandari88@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tutinuryanti09@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lafdzilrizky@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menekankan pentingnya pencegahan anemia dan stunting, dan memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan kesehatan yang optimal dan memiliki potensi terbaik untuk berkontribusi kepada masyarakat. Usaha pencegahan yang efektif tidak hanya memperbaiki kesehatan individu tetapi juga memberikan dampak positif yang luas pada pembangunan sosial dan ekonomi. Metode pengabdian yang diterapkan adalah sistem pemberdayaan berbasis masyarakat (SISDAMAS), Metode SISDAMAS terdiri dari empat tahap: tahap pertama melibatkan sosialisasi awal ; tahap kedua mencakup pemetaan sosial ; tahap ketiga berfokus pada pelaksanaan program; dan tahap keempat meliputi perencanaan partisipatif serta sinergi program. Artikel ini disimpulkan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terlihat bahwa tingkat pengetahuan audiens tentang materi yang disampaikan meningkat. Hasil ini positif dan sesuai dengan harapan penyelenggara acara.

Kata Kunci: *Anemia, Stunting, Sosialisasi.*

Abstract

The aim of this research is to emphasize the importance of preventing anemia and stunting and to ensure that children grow with optimal health and the best potential to contribute to society. Effective preventive efforts not only improve individual health but also have a broad positive impact on social and economic development. The applied service method is the Community-Based Empowerment System (SISDAMAS). The SISDAMAS method consists of four stages: the first stage involves initial socialization; the second stage includes social mapping; the third stage focuses on program implementation; and the fourth stage covers participatory planning and program synergy. This Article concludes that, after the socialization activities, the level of audience knowledge about the presented material increased. These results are positive and in line with the expectations of the event organizers.

Keywords: *Anemia, Stunting, Sosialisasi.*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kurangnya hemoglobin, atau sel darah merah, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kelelahan, kelemahan, dan disfungsi organ.¹

Penyebab Anemia disebabkan oleh berbagai factor seperti Kekurangan zat besi: Zat besi merupakan komponen penting dalam hemoglobin. Kekurangan zat besi, sering kali disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang atau kehilangan darah, adalah salah satu penyebab paling umum anemia. Defisiensi Vitamin B12 atau Folat: Kedua nutrisi tersebut penting untuk produksi sel darah merah. Defisiensi dapat disebabkan oleh kekurangan nutrisi atau malabsorpsi pada saluran cerna. Penyakit kronis: Penyakit seperti penyakit ginjal kronis dan kanker dapat mempengaruhi produksi sel darah merah. Kelainan Genetik: Beberapa Jenis Anemia: Beberapa penyakit, seperti anemia sel sabit dan talasemia, disebabkan oleh kelainan genetik.

Dampak Anemia dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara signifikan. Gejala seperti kelelahan, pusing, dan sesak napas dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pada kasus yang lebih serius, anemia dapat menyebabkan komplikasi kesehatan tambahan, seperti gangguan jantung.

Stunting pertumbuhan merupakan kelainan pertumbuhan pada anak yang diukur dari tinggi badan menurut umur. Biasanya didefinisikan sebagai tinggi badan di bawah standar deviasi tertentu dari rata-rata dunia. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis dan kesehatan yang buruk selama periode kritis perkembangan awal kehidupan dan dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak.²

Penyebab Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: Gizi buruk: Kualitas dan kuantitas asupan makanan pada 1000 hari pertama kehidupan (dari konsepsi hingga usia 2 tahun) Pertumbuhan yang tidak memadai dapat menyebabkan keterbelakangan pertumbuhan. Nutrisi penting adalah protein, zat besi, vitamin A, dan seng. Infeksi dan Penyakit: Infeksi yang berulang, seperti diare dan infeksi saluran pernafasan, dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi, menurunkan nafsu makan anak, dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Kesehatan Ibu: Kesehatan ibu selama kehamilan, termasuk pola makan ibu, perawatan kehamilan, dan kesehatan umum, mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Kondisi sosial dan ekonomi: Faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya akses

¹ Syifa Atikah Wulandari, Agnum Ika Ardi et al., "Sosialisasi Mengenai Anemia Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang," *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2022): 55–59.

² Flavia Aurelia Hidajat, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat Di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Abdi Panca Mara* 1, no. 1 (2019): 25–29, <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>.

terhadap layanan kesehatan, dan kurangnya pendidikan orang tua juga berperan penting dalam kejadian stunting.

Stunting memiliki dampak jangka Panjang yang signifikan terhadap Kesehatan dan perkembangan anak, termasuk: Kesehatan Fisik: Anak-anak yang menderita stunting mempunyai risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan seperti gangguan sistem kekebalan tubuh dan infeksi. Perkembangan Kognitif: Keterbelakangan pertumbuhan mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kemampuan intelektual di masa depan. Produktivitas Ekonomi: Stunting dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di masa depan dan, pada gilirannya, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

Tumbuh kembang anak harus diperhatikan dari berbagai sudut pandang, karena bila tidak dilakukan maka akan berdampak buruk pada kondisi anak. Dengan menekankan pentingnya pencegahan anemia dan stunting, kita dapat memastikan bahwa individu, terutama anak-anak, tumbuh dengan kesehatan yang optimal dan memiliki potensi maksimal untuk berkontribusi pada masyarakat. Upaya pencegahan yang efektif tidak hanya meningkatkan kesehatan individu tetapi juga memiliki dampak positif yang luas pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Menyikapi hal tersebut, maka dalam Upaya pencegahan anemia dan stunting dan mewujudkan tri darma tinggi, salah satunya yaitu pengabdian Masyarakat, Mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung bermaksud melakukan pengabdian Masyarakat dengan Sosialisasi Pencegahan Anemia Dan Stunting Di Desa Sadangmekar Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah sistem pemberdayaan berbasis masyarakat (SISDAMAS). SISDAMAS merupakan metode pengabdian yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model ini merupakan sebuah bentuk pengabdian berbasis Pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat.³

Dalam pelaksanaannya, metode SISDAMAS memiliki 4 tahap, tahap pertama sosialisasi awal, rembuk warga, dan refleksi sosial; tahap kedua pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; tahap ketiga pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi dan tahap keempat perencanaan partisipatif, dan sinergi program.

³ Rohmanur Aziz, "KULIAH KERJA NYATA BERBASIS SISTEM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," Islamic Community Development, n.d., <https://kknsisdamas165-1203050181.blogspot.com/search?q=SDN+Mekarbakti>.

SISDAMAS diadopsi dari metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR adalah salah satu model penelitian yang bertujuan untuk mengaitkan proses penelitian dengan perubahan sosial. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”.⁴

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi secara sekilas potensi dan masalah di Desa Sadangmekar. Potensi dan masalah ini kemudian ditemukan lebih detail melalui pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Wawancara lebih mendalam dilakukan selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Pengumpulan data tidak hanya dilakukan melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi langsung selama kegiatan KKN Sisdamas. Kemudian, data yang didapat dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menjelaskan, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi tersebut. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pada kegiatan Sosialisasi Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Sadangmekar yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan, dimana pada tahap ini peserta KKN melakukan koordinasi dengan kader desa untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan. Selain itu, juga berkoordinasi dengan Duta Genre Kabupaten Bandung Barat sebagai pemateri pada kegiatan ini. Setelah waktu dan tempat kegiatan telah ditentukan, dilanjutkan dengan pembuatan pamflet kegiatan dan undangan yang ditujukan kepada pihak terkait.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Agustus 2024 di aula Desa Sadangmekar pukul 09.00 – selesai dengan agenda sebagai berikut:

Pembukaan dan Sambutan: Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala desa yang mendukung kegiatan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat desa, khususnya pencegahan anemia dan stunting.

⁴ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 62–71.



Gambar 1. Sambutan Ketua Duta Genre Kabupaten Bandung Barat



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Sadangmekar



Gambar 3. Masyarakat Desa Sadangmekar yang mengikuti sosialisasi

Materi Sosialisasi Anemia: Penyuluhan disampaikan oleh Duta Genre Kabupaten Bandung Barat dengan menjelaskan tentang anemia, penyebab, gejala, serta cara pencegahannya. Ditekankan pentingnya konsumsi makanan yang kaya zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, serta pentingnya suplemen zat besi untuk ibu hamil.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sosialisasi Anemia

Materi Sosialisasi Stunting: Sosialisasi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai stunting, dampak buruk jangka panjang, dan cara mencegahnya. Duta Genre Kabupaten Bandung Barat memaparkan pentingnya asupan gizi seimbang sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (periode 1000 hari pertama kehidupan).



Gambar 5. Penyampaian Materi Sosialisasi Stunting

Sesi Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar anemia dan stunting.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

3. Hasil dan Dampak Kegiatan

Setelah kegiatan sosialisasi yang dilakukan, peserta KKN menyimpulkan bahwa dengan kegiatan sosialisasi tersebut dapat memberi pemahaman kepada ibu-ibu Desa Sadangmekar mengenai pentingnya mengkonsumsi gizi seimbang untuk mencegah anemia dan stunting, meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam memonitoring anaknya guna mencegah anemia dan stunting.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi mengenai pencegahan anemia dan stunting di Desa Sadangmekar ini merupakan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas yang di laksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 yang bertempat di aula Desa Sadangmekar, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

Peserta kegiatan yang dihadirkan adalah ibu-ibu posyandu yang ada di Desa Sadangmekar. Sosialisasi yang disampaikan adalah cakupan materi penyuluhan yang diberikan yaitu tentang anemia, tanda gejala anemia, dampak bahaya anemia, pencegahan anemia serta mengenai pencegahan stunting.

Sebelum membahas lebih jauh terkait pencegahan anemia dan stunting kami memberikan pengetahuan terdahulu terkait PIK-R yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang merupakan wadah kegiatan pembinaan ketahanan remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Lalu Edukasi Gizi dan Pencegahan Anemia dan Stunting. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh selanjutnya ada 4 pilar gizi seimbang yakni Mengonsumsi aneka ragam pangan, Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, Melakukan aktivitas fisik, Memantau berat badan secara teratur.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal adalah lebih dari 11,5 g/dL (untuk usia 5-11 tahun), ≥ 12.0 g/dL (untuk anak usia 12 – 14 tahun, dan untuk perempuan tidak hamil usia ≥ 15 tahun), serta ≥ 13.0 g/dL (untuk laki-laki usia ≥ 15 tahun) yang dapat diketahui melalui pemeriksaan darah (World Health Organization).

Kelompok Umur	Non Anemia/g atau dL)	Anemia (g atau dL)		
		Ringan	Sedang	Berat
10-11 tahun	11.5	11.0-11.4	8.0 -10.9	<8.0
12-14 tahun	12	11.0 - 11.9	8.0 -10.9	<8.0
Perempuan tidak hamil (≥15 tahun)	12	11.0 - 11.9	8.0 -10.9	<8.0
Perempuan hamil	11	10.0 - 99	7/0 -99	<7.0
Laki-laki (≥15 tahun)	13	11.0 - 12.9	8.0 -10.9	<8.0

Tabel 1. Anemia

Gejala umum yang sering muncul pada penderita anemia sering disebut dengan 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai) yang terkadang juga disertai dengan sakit kepala, mata berkunang- kunang, mudah mengantuk, serta sulit berkonsentrasi akibat kurangnya oksigen dalam jaringan otak dan otot. Secara fisik penderita anemia ditandai dengan “pucat” pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan.

Pencegahan Stunting, Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Tapi ingat, stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu stunting. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Lingkar Lengan Atas.



Gambar 6. Klasifikasi Nilai IMT

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan audiens mengenai materi yang dipaparkan mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dengan adanya feedback dari audiens sehingga dapat diartikan bahwa peserta paham dengan materi sosialisasi mengenai pencegahan

anemia dan stunting. Hasil ini merupakan hasil yang positif karena sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penyelenggara kegiatan.

Sosialisasi langsung dengan menggunakan metode komunikasi yang baik terkait materi yang disampaikan merupakan bentuk edukasi yang efektif, karena dapat memperluas pengetahuan tentang tujuan kegiatan. Pengetahuan merupakan hasil "pengetahuan" yang terjadi ketika manusia mempersepsi suatu objek tertentu dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Pengetahuan manusia diperoleh sebagian melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan ini sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap masyarakat. Karena berlangsungnya diskusi singkat, peserta kegiatan sosial ini diketahui sudah mengetahui dan dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuannya dalam memahami materi sosial yang diberikan.

E. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi pencegahan anemia dan stunting di Desa Sadangmekar telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu posyandu, tentang pentingnya gizi seimbang dan peran orang tua dalam mencegah masalah kesehatan tersebut. Melalui metode SISDAMAS, program ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memberikan edukasi yang tepat sasaran. Hasil positif terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta dan partisipasi aktif mereka selama sesi tanya jawab. Kegiatan ini menjawab permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat tentang anemia dan stunting dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang penyebab, gejala, dampak, dan cara pencegahannya.

Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa depan, disarankan agar lembaga terkait melakukan evaluasi berkala untuk memantau perubahan perilaku masyarakat pasca sosialisasi. Penting juga untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti petugas kesehatan setempat dan tokoh masyarakat, guna memperkuat dukungan dan keberlanjutan program. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari sosialisasi ini terhadap angka kejadian anemia dan stunting di Desa Sadangmekar. Selain itu, pengembangan materi edukasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, seperti penggunaan media visual atau demonstrasi praktis, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan yang berbentuk artikel ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**, yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyusun laporan ini.

2. **Pihak Pemerintah Desa Dan Masyarakat**, yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.
3. **Teman-teman KKN 309**, yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan berdedikasi dengan baik dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan.
4. **Keluarga dan Rekan-rekan**, atas dukungan moril dan moral selama kegiatan KKN berlangsung.

Semua pihak yang telah membantu selama KKN di Desa Sadangmekar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan yang setimpal atas segala dukungan dan bantuannya kepada kelompok 309.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rohmanur. "KULIAH KERJA NYATA BERBASIS SISTEM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Islamic Community Development*, n.d. <https://kknsisdamas165-1203050181.blogspot.com/search?q=SDN+Mekarbakti>.
- Hidajat, Flavia Aurelia. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat Di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Abdi Panca Mara* 1, no. 1 (2019): 25–29. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 62–71.
- Wulandari, Agnum Ika Ardi, Syifa Atikah, Ngidoti Tatuhey, Fatma Aidha Musonah, Aulia Vita Rizki, Ayu Liansya Sariperkasi, Sofyan Indrayana, and Dhina Puspasari Wijaya. "Sosialisasi Mengenai Anemia Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang." *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2022): 55–59.